

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Karena dengan berpendidikan, pengetahuan dan wawasan manusia akan jauh lebih baik. Setiap manusia memperoleh hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Manusia membutuhkan Pendidikan dalam kehidupannya, karena Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan harapan. Pendidikan dapat ditingkatkan melalui bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam dunia pendidikan belajar tidak hanya sekolah saja, melainkan pendidikan dapat diperoleh dari keluarga(informal), pendidikan disekolah (formal). Disinilah seseorang dapat belajar atau memperoleh ilmu baik secara langsung atau tidak langsung, formal atau non formal.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar dengan baik, yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar. dimana perubahan itu didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha dari diri peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Sehingga inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik tidak hanya dituntut dari segi fisik tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik peserta didik yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Tujuan Pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem

Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan tersebut peserta didik sebagai generasi masa depan senantiasa diarahkan untuk mengembangkan segala potensi yang ada, salah satunya dengan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Sehingga kegiatan Pendidikan juga harus ditujukan pada pengembangan keterampilan berpikir peserta didik, agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, kebutuhan masyarakat dalam kebutuhan negara.

keterampilan berpikir kreatif yang tidak dikembangkan pada saat pembelajaran, menyebabkan peserta didik hanya dapat mengingat dan mengulang materi pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan juga pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Model pembelajaran mengarah pada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri.

Model pembelajaran yang dipilih sebaiknya dapat membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan bermakna melalui pengalaman nyata, sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA yang terdiri atas proses, produk, sikap dan aplikasi. Dengan lebih menekankan pada proses, dimana peserta didik aktif selama pembelajaran untuk membangun pengetahuan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran bermakna. Dalam proses belajar pemilihan model pembelajaran sangat berperan

penting dalam membangun minat belajar peserta didik agar tidak mudah bosan, oleh karena itu untuk mengantisipasi masalah tersebut, guru dituntut untuk mencari dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang digunakan untuk menarik perhatian peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Project Based Learning, yaitu pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai wujud aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa peserta didik merencanakan aktifitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Project Based Learning memiliki kelebihan yang terletak pada penerapannya yang melibatkan peserta didik agar aktif dalam mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Peserta didik dilatih untuk melakukan analisis terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah.

Hal tersebut didukung dengan pendapat Muhammad Fathurrohman yang mengemukakan bahwa, pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keyakinan siswa, motivasi untuk belajar, kemampuan kreatif, dan mengagumi diri sendiri, selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada siswa.

Menurut Hosnan (2014: 319) Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan

proyek/kegiatan sebagai media, guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai hasil belajar.

Melalui pengaruh Project Based Learning, peserta didik dapat dikembangkan, dengan memberikan tugas proyek berupa pengelompokan sumber energi. Dalam proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar guna menjadi guru profesional. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan tetap memperhatikan antara lain materi, waktu dan jumlah siswa di kelas IV. Guru dalam kemampuan mengajar diharapkan dapat menyampaikan materi yang dapat membangkitkan keaktifan, berpikir kreatif peserta didik dan mudah diterima oleh peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah perlu dilatih agar peserta didik menjadi terampil dalam memecahkan setiap masalah, baik untuk keperluan jangka pendek maupun untuk jangka panjang sebagai bekal untuk kehidupan di masyarakat.

A. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah ini dilakukan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1) **Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Project Based Learning**

Penelitian ini diterapkan pada Tema 2 (selalu berhemat energi) SubTema 1 (sumber energi) Pb 1 Kelas IV SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya.

2) **Muatan pembelajaran dalam penelitian ini yaitu IPA**

Hasil belajar muatan pembelaran IPA tema 2 (selalu berhemat energi) subtema1 (sumber energi) pb 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah yaitu: Apakah ada Pengaruh Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Energi Kelas IV SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui ada tidaknya pengaruh Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa dalam materi sumber energi kelas IV SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian dan diharapkan memberikan manfaat teoritis serta praktis pada masyarakat luas , khususnya dibidang pendidikan.

1. Manfaat teoritis

Memberikan gambaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama dengan penggunaan Project Based Learning yang sesuai dengan karakter pembelajaran abad 21 pada kelas IV Tema 2 (selalu berhemat energi) sutema 1 (sumber energi) pb 1.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah dan peneliti.

a. Bagi peserta didik.

Meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya dalam materi Sumber energi.

Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Dr.Sutomo V/327 Surabaya.

b. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dan menciptakan pengalaman baru dalam mengajar mengenai Project Based Learning sehingga diharapkan dapat

mengem-bangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajar-an dikelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat menambah variasi dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar mengajar di kelas bisa lebih efektif dan krestif.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan inspirasi, gambaran, motivasi menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar dalam menggunakan *Project Based Learning* Dalam pembelajaran.